

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan Briggs dikutip oleh Sri Muryati & Dewi Kusumaningsing bahwa strategi pembelajaran berkaitan erat dengan situasi belajar yang sering digambarkan sebagai metode pembelajaran menggunakan istilah metode-metode mengajar untuk strategi pembelajaran. Strategi mengajar adalah sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (arah jangka panjang dari belajar), mendesain materi pelajaran, dan untuk pedoman pembelajaran di dalam kelas maupun tempat lain. Dengan demikian, Strategi pembelajaran sifatnya sangat personal, berbeda dari satu individu ke individu lainnya karena merupakan proses mental yang tidak tampak. Strategi pembelajaran hanya bisa diidentifikasi perilakunya.¹

Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Kelebihan strategi *cooperative learning* jika dilihat dari siswa, yaitu memberikan peluang kepada siswa agar siswa dapat mengemukakan pendapat, membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa pada saat belajar secara bersama dalam merumuskan ke arah pandangan kelompok. Sedangkan kelemahan strategi

¹ Yandeka Putri Meilani, Vebbi Andra, and Heny Friantary, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii D Di Mts Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu," 2022.

cooperatif learning yaitu: 1. guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang dan membutuhkan banyak tenaga 2. membutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang memadai 3. selama diskusi kelompok berlangsung, ada kecendrungan topik permasalahan meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan 4. saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, sehingga mengakibatkan banyak siswa yang pasif.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah pun sudah melakukan beberapa upaya, salah satunya adalah dengan memperbaiki kurikulum dan beberapa proyek perbaikan mutu. Dan saat ini kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar. Di Indonesia kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan.

Tujuan merdeka belajar agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. “merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan”. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi siswa maupun gurunya sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya.²

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, akhlaq serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat, hal ini

² Agus Herianto, “Analisis Efektivitas, Kelebihan Dan Kekurangan Desain Model *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Lingkungan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Di Pulau Lombok,” .2018.

hampir sama dengan konsep pendidikan karakter. Di dalam Islam konsep pendidikan karakter yang pertama yang harus dikenalkan kepada anak didik adalah akidah atau keyakinan kepada sang pencipta (*Khaliq*) yaitu Allah, dengan harapan melandasi sikap dan tingkah laku serta kepribadian anak didik bahwa segala sesuatu ada penciptanya, dan Allahlah yang Maha Pencipta, oleh karenanya yang patut disembah pun hanyalah Allah SWT.

Ujung tombak pelaksanaan pendidikan karakter dan pendidikan Islam berada di lingkungan sekolah, di sekolah seseorang akan mengalami proses pembelajaran guna menjadikan dirinya manusia yang beradab (Karakter). Peranan pendidikan agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif masyarakat.

SMP Islam plus Hidayatut Thullab merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beralamat di dusun Petuk desa Puhribuh kecamatan Semen kabupaten Kediri, yang bernaung pada dinas pendidikan Kabupaten Kediri.

Lebih mengarah ke fleksibilitas cara guru mengatur tentang berjalannya strategi itu dilaksanakan dibanding dengan pelaksanaa yang harus sesuai dengan tata cara yang sudah ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin lebih jauh mengkaji tentang strategi belajar *cooperative learning*. Untuk itu, maka penulis mencoba untuk menyusun sebuah skripsi yang berjudul : “Implementasi Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Islam plus Hidayatut Thullab Kecamatan Semen”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengfokuskan penelitian pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi strategi pembelajaran *cooperative learning* kurikulum merdeka di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kecamatan Semen?

2. Apa hambatan Implementasi strategi pembelajaran *cooperative learning* kurikulum merdeka di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kecamatan Semen dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Implementasi strategi pembelajaran *cooperative learning* kurikulum merdeka di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kecamatan Semen.
2. Mengetahui hambatan Implementasi strategi pembelajaran *cooperative learning* kurikulum merdeka di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab Kecamatan Semen dan bagaimana solusinya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah rujukan bagi pengembangan penelitian yang menggunakan strategi *cooperative learning* dalam kurikulum merdeka.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi empat yaitu bagi guru, siswa, sekolah dan bagi peneliti selanjutnya.
 - a. Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan melaksanakan pengajaran strategi *cooperative learning*.
 - b. Manfaat bagi siswa, dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
 - c. Manfaat bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai sarana strategi pengembangan pembelajaran sehingga efisiensi dan efektifitas pengajaran dapat terwujud.

- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan salah satu referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji kajian yang sama.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.³

2. Strategi pembelajaran *Cooperative Learning*

Strategi pembelajaran kooperatif atau sering disebut dengan *cooperative learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sebaya dalam proses belajar. Biasanya guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda ataupun berpasangan. Pembentukan kelompok bertujuan agar masing-masing siswa terlibat dalam menyelesaikan tugas dengan dibantu oleh teman dalam satu kelompok. Model pembelajaran kooperatif menuntut adanya kerjasama dan *interdependensi* (saling ketergantungan) antar siswa dalam proses pengerjaan tugas, pencapaian tujuan dan *reward* yang didapat.⁴ Siswa dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk mengerjakan tugas bersama-sama dan mengkoordinasikan usaha menyelesaikan tugas tersebut bersama dengan anggota kelompok. Siswa dalam kelompok tersebut saling tergantung (*interdependen*) untuk mendapatkan *reward*, apabila mereka sukses sebagai kelompok.

³ Isnawati Israil, "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 5, no. 2 (September 30, 2019): 117.

⁴ faridatul munawaroh, "upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team game tournament* (tgt) pada mata pelajaran matematika kelas v sd negeri ngaliyan 03," 2023.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajara-ajaran Islam itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya, yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.

F. Penelitian Terdahulu

1. Artikel Ilmiah dari Asep Supriyatna, Nasem, Ali Aenul Quthbi yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Materi Keragaman Kenampakan dan Pembagian Wilayah waktu di Indonesia . Penelitian ini dilakukan di SDN Tanahbaru II dengan tujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Tanahbaru II, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Tanahbaru II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian model Kemmis & Mc Tagart. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian

ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati sekolah dan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS.⁵ Metode wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terencana-tidak terstruktur. Metode yang terakhir yaitu dokumentasi berupa dokumen, file sekolah, foto dan data-data lainnya. Kemudian teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Metode ini memiliki kontribusi membuat peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik serta membuat peserta didik lebih menerima dan menghargai pendapat orang lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini tidak bias dilaksanakan disemua mata pelajaran.

2. Artikel Ilmiah dari Masrawati Ndruru, Trisman Harefa, Noveri Amal Jaya Harefa yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bawolato dengan tujuan untuk mengetahui meningkatkan kemampuan siswa membaca intensif dengan menerapkan model *Cooperative Script*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur pelaksanaannya adalah 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.⁶ Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan teknik pengumpulan data, lembar observasi dan lembar penilaian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D yang berjumlah 33 orang dengan jumlah laki-laki 18 orang dan jumlah perempuan 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan hasil kemampuan siswa membaca intensif dengan menggunakan model *cooperative script* pada

⁵ Asep Supriatna, Nasem, And Ali Aenul Quthbi, "Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia," *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (October 30, 2021): 158–72.

⁶ Mastawati Ndruru, Trisman Harefa, and Noveri Amal Jaya Harefa, "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (May 26, 2022): 96–105.

siklus I dengan nilai terendah 49 dan nilai tertinggi 75,69 dengan nilai rata-rata 59,03. Sedangkan, siklus II nilai terendah 76,69 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 81,74. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama 56,94% dan pertemuan kedua sebesar 70,83%. Sedangkan hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama sebesar 77,33% dan pertemuan kedua sebesar 90,27%. Hasil observasi siswasiklus I pertemuan pertama sebesar 51,51% dan pertemuan kedua 70,83% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 91,28% dan pertemuan kedua 94,69%. . Metode ini memiliki kontribusi membuat peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik serta membuat peserta didik lebih menerima dan menghargai pendapat orang lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini tidak bias dilaksanakan disemua mata pelajaran.

3. Artikel Ilmiah dari Yulia Rahmi, Ilham Marnola yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotion*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SDN 04 Padang Ganting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi (1) studi pendahuluan, penyusunan rencana tindakan, (2) kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, pengamatan dan tahap refleksi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti bertindak sebagai penyaji/praktisi dalam proses pembelajaran, sedangkan pengamat adalah teman sejawat yang bertugas di tempat penelitian.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman, efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat

⁷ Yulia Rahmi and Ilham Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotion* (CIRC)," Jurnal Basicedu 4, no. 3 (May 28, 2020): 662–72.

dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 7,09, sedangkan pada siklus II nilai rata siswa yaitu 8,55. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini memiliki kontribusi dapat lebih memahami bacaan/ wacana/ kliping dan tidak bergantung pada teks tertentu, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan suatu solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru, dapat digunakan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini adalah kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan dan gagasan.

4. Skripsi dari Istiyani (2020) dari Fakultas Tarbiyah (UIN Raden Intan Lampung) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ipa pada Peserta Didik kelas iv min 2 bandar lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe giving question and getting answer dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung, 2) Besarnya peningkatan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe giving question and getting answer* pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.⁸ Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Bandar Lampung dengan subjek penelitian 37 peserta didik pada kelas IV B tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, tes dan dokumentasi.

⁸ Istiyani, "Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ipa pada Peserta Didik kelas iv min 2 bandar lampung," no. 02 (2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe giving question and getting answer* dilakukan dengan baik. Hasil keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari tiga aspek sebesar siklus I 64,14%, siklus II rata-rata keaktifan belajar peserta didik sebesar 72,52% dan pada siklus III sebesar 85,52%. Pada akhir Siklus penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 80%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe giving question and getting answer* di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA pada tema: peduli lingkungan hidup, berbagai pekerjaan, pahlawanku. Metode ini memiliki kontribusi dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif, anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini adalah kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan dan gagasan.

5. Skripsi dari Yandeka Putri Meilani dari Fakultas Tarbiyah (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ipa pada Peserta Didik kelas iv min 2 bandar lampung. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ekspanasi Siswa Kelas VIII D Di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.⁹ penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan, faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi siswa Kelas VIII D MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan

⁹ Yandeka Putri Meilani, Vebbi Andra, and Heny Friantary, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii D Di Mts Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu,"2023.

melakukan Observasi guru, siswa dan kelas, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII D. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dengan cara pengecekan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada guru dan siswa Kelas VIII D MTs. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu. Penerapan model pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara idealhal ini telah dibuktikan dengan adanya wawancara penulis kepada guru, serta pemantauan yang dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung dan faktor pendukungnya adalah antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta sarana dan pra-sarana yang memadai dan faktor penghambatnya adalah minimnya pengetahuan karna tidak adanya jaringan internet. Metode ini memiliki kontribusi dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif, anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini adalah kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan dan gagasan.

G. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan proposal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Bab I** membahas Tentang: a) Konteks penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi Operasional , f) Penelitian Terdahulu, g) serta sistematika penulisan.
2. **Bab II** membahas landasan teori dan kajian pustaka yang digunakan pada penelitian. Landasan teori membahas seputar teori-teori dan konsep yang dilakukan. Sedangkan kajian pustaka berisi tentang pemaparan beberapa penelitian terdahulu.

3. **Bab III** Memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Penelitian, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian.
4. **Bab IV** Memaparkan data atau sajian data serta pembahasan dari hasil penelitian. Yang membahas tentang : a) Setting penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.
5. **Bab V** Membahas kesimpulan dari penelitian dan saran.

